

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sampul merupakan elemen yang cukup krusial dalam sebuah buku/kitab. Kesan pertama seseorang ketika memulai membaca buku adalah ketika melihat sampulnya. Begitu juga dengan Alquran. Mushaf Alquran yang sudah lama menjadi objek yang dimodifikasi. Sudah lebih dari 150 tahun mushaf diterbitkan dan dipasarkan di Indonesia dengan berbagai macam bentuknya. Fenomena penerbitan mushaf Alquran di Indonesia dalam 10 tahun terakhir mengalami perkembangan pada bentuk dan tampilan, baik dari segi konten maupun tema yang menyertainya, dalam hal ini dikategorikan sebagai desain sampul konvensional sekitar tahun 1933 saat pertama kali Alquran dicetak hingga awal tahun 2000-an dan perkembangan setelahnya yaitu dari awal tahun 2000-an hingga sekarang dikategorikan sebagai Alquran Kontemporer, yang menunjukkan tren baru sehingga tidak terikat dengan tanda-tanda yang ada pada Alquran konvensional.

Bagi orang awam sampul Alquran memiliki dua kecenderungan yang saling bernegosiasi. Pertama, relasi dengan religiusitas yang dibatasi pada kesakralan teks atau simbolisasi di dalam desain sampul Alquran. Dan yang kedua, adalah hubungannya dengan estetika. keadaan ini semakin meningkat terlihat dari munculnya desain sampul Alquran yang anti-mainstream atau desain sampul Alquran Kontemporer yang memungkinkan orang untuk berkreasi dalam batas

antara seni dan religiusitas (kesakralan) serta tradisi dalam menampilkan desain sampul Alquran.

Praktik artistik di desain sampul Alquran memang tidak diatur dalam Alquran itu sendiri tetapi dari entitas yang dianggap sakral oleh masyarakat dimana ada kekuatan performatif yang terus menerus diproduksi sehingga ketika sampul tersebut ditampilkan maka akan langsung menandakan bahwa benda tersebut adalah Alquran. Dewasa ini keberadaan Alquran sudah menjadi sebuah barang komoditas yang diperjual-belikan sama halnya dengan kitab-kitab suci yang lainnya, Inovasi Alquran yang sudah berkembang ini tentunya menjadi tren para desainer dan penerbit Alquran untuk menyajikan dan memasarkan produk mushaf Alquran yang akhirnya menyesuaikan dengan segmentasi minat dan pasar bahkan usia untuk memasarkan produknya di ruang publik dengan berbagai macam ragam bentuk, model, tipe, ukuran dan konten tambahan untuk bisa menarik konsumen.

Hal ini menunjukkan bahwa penelitian dan juga sosialisasi terhadap desain Alquran kontemporer dan kesakralannya belum dipelajari secara mendalam khususnya di wilayah Indonesia. Berbeda dengan desain sampul Alquran konvensional yang memiliki ciri tata letak yang simetris, bentuk bingkai persegi, ornamen bunga (*arabesque*) tulisan Hijaiyah Alquranul Karim atau Alquran al-Karim, medali yang terletak di posisi tengah dan warna dominan seperti hijau, coklat, merah, dan emas. Yang membuat ciri-ciri tersebut sangat dikenali bahwa benda tersebut adalah Alquran.

Alquran kontemporer tampaknya tidak mau terikat dengan tanda-tanda yang ada pada Alquran konvensional yang seakan-akan hanya berbentuk persegi, para

desainer dan penerbit mengeksplorasi bentuk dan memunculkan tanda baru yang menjadikan Alquran tampak asing. Diantara tanda-tanda tersebut ialah bentuk yang asimetris, ornamen lokal seperti batik, tulisan latin dan kombinasi warna yang tidak kaku dengan bahan yang beraneka ragam seperti kain, kulit dan yang lainnya. Perubahan tampilan Alquran ini beberapa memberikan kesan agak bebas dalam mengeksplorasi desain sampul Alquran, dan dapat melemahkan nilai kesakralan dari Alquran tersebut. Alquran yang dicetak dan diterbitkan dengan ragam bentuk yang ditujukan sebagai hadiah dan bingkisan sangat riskan untuk tidak dibaca dan dipelajari bukan hanya sebagai hiasan atau pajangan karena bentuk dan desain sampul yang menarik. Disisi lain perubahan desain sampul Alquran sebagai barang komoditas yang diperjual-belikan bertujuan untuk meningkatkan minat baca Alquran konsumen karena desain yang menarik.

Tulisan ini akan membatasi dan memposisikan sampul Alquran dalam ranah seni dan desain agar tidak bias. Hal-hal yang berkaitan tentang hukum islam (fikih) tidak dibahas dan sekaligus membuka kesempatan bagi penelitian berikutnya untuk mengkajinya dalam ranah agama.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut.

1. Desain sampul Alquran terlihat menyerupai buku biasa
2. Beberapa desain sampul Alquran kontemporer dinilai melemahkan kesakralan dari Alquran

3. Ada perasaan malu pada masyarakat apabila membawa Alquran di ruang publik
4. Pembuatan desain sampul Alquran menyesuaikan selera pasar dan konsumen
5. Belum adanya penelitian mendalam yang membahas tentang aturan dan standar desain sampul Alquran
6. Tidak adanya aturan resmi yang berkembang dari pemerintah terkait dengan modifikasi desain sampul Alquran.

C. Pembatasan Masalah

Untuk lebih fokus membahas beberapa permasalahan yang dapat dicari jawabannya lebih mendalam, permasalahan penelitian dibatasi pada pembahasan perbandingan antara desain sampul Alquran konvensional dan sampul Alquran kontemporer.

D. Rumusan Masalah

Dari uraian identifikasi dan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimanakah desain layout, tipografi, ilustrasi /ornamen dan pada warna sampul Alquran konvensional dengan Alquran kontemporer?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka yang menjadi tujuan penelitian adalah menganalisis unsur visual pada desain *layout* sampul Alquran konvensional dengan Alquran kontemporer.

F. Manfaat Penelitian

Setiap penelitian diharapkan memiliki manfaat penelitian. Adapun manfaat penelitian sebagai berikut :

Adapun manfaat penelitian ini antara lain:

1. Manfaat teoritis

Sebagai sumber referensi dan bahan literatur bagi penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan desain layout sampul Alquran.

2. Manfaat praktis

Sebagai bahan evaluasi, dan bahan masukan dalam mengeksplorasi desain Alquran kontemporer yang semakin berkembang.

